

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam menjalankan usaha tentunya perusahaan harus memiliki tujuan yaitu mencapai laba bersih yang maksimal. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan dengan membandingkan hasil laba bersih dari tahun-tahun sebelumnya.

Setiap tahun perusahaan di suatu negara terus bertambah, hal ini mengakibatkan terjadinya persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha. Salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan termasuk bank syariah. Pada era globalisasi saat ini semakin banyak persaingan bisnis yang mempengaruhi keadaan ekonomi suatu negara. Hal ini berpengaruh terhadap keadaan ekonomi masyarakat kecil menengah. Dalam hal ini perlu adanya campur tangan pemerintah untuk mengatasi permasalahan ekonomi.

Perbankan syari'ah adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank syari'ah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Editor, 2008). Kegiatan usaha perbankan syariah telah diatur dalam pasal 36-37 Peraturan Bank Indonesia No. 6/24/PBI/2004 yaitu meliputi sembilan fungsi yaitu fungsi pengimpunan dana, penyaluran dana (langsung dan tidak langsung), jasa layanan perbankan, berkaitan

dengan surat berharga, lalu lintas keuangan dan pembayaran, berkaitan dengan pasar modal, investasi, dana pensiun dan sosial (Sutedi, 2009).

Fungsi utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dalam bentuk simpanan, kemudian disalurkan kembali ke dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (*lending*) dikenal dengan istilah kredit atau pembiayaan (*financing*). Selain dua fungsi tersebut, perbankan juga melakukan kegiatan jasa. Kegiatan jasa tersebut adalah untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana (Kasmir, 2012).

Kegiatan bank syariah ada yang disebut jasa layanan, penghimpunan dana dan penyaluran dana. Jasa layanan terdiri dari *sharf* (jual beli valuta asing) dan *ijarah* (sewa), penghimpunan dana sendiri terdiri dari tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, *giro wadi'ah* dan sukuk *mudharabah*. Sedangkan penyalura terdiri dari pembiayaan *murabahah*, dan pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan *murabahah*, *salam*, *istishna*, dan *ijarah* menggunakan sistem margin sedangkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* menggunakan sistem bagi hasil (Taop, 2017).

Untuk mempercepat pertumbuhan perekonomian syari'ah di Indonesia pemerintah merubah Undang-Undang Perbankan Syari'ah Nomor 07 Tahun 1992 tentang perbankan menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dimana berisi tentang arahan bagi bank konvensional dalam membuka Unit Usaha Syari'ah (UUS) atau mengkonversi menjadi Bank Umum Syari'ah (BUS).

Namun, hingga memasuki pertengahan tahun 2000 tidak banyak tercatat berdirinya Bank Umum Syari'ah (BUS) yang baru, tapi hanya sebatas membuka

Unit Usaha Syari'ah (UUS), ini dikarenakan para pakar ekonomi berpendapat bahwa Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 belum sepenuhnya membahas tentang perbankan syari'ah. Oleh karena itu, pada tanggal 16 Juli 2018 pemerintah berhasil membuat suatu landasan hukum yang secara penuh dan spesifik mengatur tentang perbankan syari'ah yaitu Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 terdapat *dual banking system*, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syari'ah (Editor, 1998). Unit Usaha Syari'ah adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syari'ah dan unit usaha syari'ah, atau unit kerja di kantor cabang bank asing konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syari'ah dan atau unit syariah (Editor, n.d.). Bank umum konvensional yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah wajib membuka unit usaha syari'ah. Pembukaan unit usaha syari'ah hanya dapat dilakukan dengan izin Bank Indonesia.

Bank syari'ah merupakan lembaga keuangan syari'ah yang beorientasi pada laba (*profit*). Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi juga sangat penting untuk pengembangan usaha syari'ah. Laba bank syari'ah utama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syari'ah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif, baik atas dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) serta

dana modal pemilik bank syari'ah maupun atas pemanfaatan atas penanaman dana tersebut (Muhammad, 2002).

Bank syariah harus tetap menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya. Nasabah menyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syariah. Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank Islam secara keseluruhan, *profit sharing* dipengaruhi oleh *investment rate*, jumlah dana tersedia untuk di investasikan dan nisbah (Antonio, 2011).

Dalam melakukan kegiatannya bank syariah memerlukan dana untuk modal operasional, modal operasional ini bisa diperoleh dari pihak internal (modal sendiri) dan dari pihak eksternal yaitu dari kegiatan menghimpun dana dari masyarakat. Kemudian dari perolehan dana tersebut digunakan sebagai modal usaha. Setelah melakukan kegiatan usaha yang di dani dari nasabah, akan didapatkan keuntungan yang kemudian akan dibagikan kepada nasabah sesuai porsi yang telah disepakati sesuai dengan akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Harun dan Ahmad mengemukakan dalam penelitiannya bahwa faktor utama yang mendorong masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank syari'ah adalah faktor *return* bagi hasil (Ghofur, 2007).

Bank syariah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, tidak akan terlepas dari sejumlah pengeluaran yang harus dikeluarkannya. Pengeluaran tersebut dibutuhkan untuk menutupi biaya-biaya yang timbul. Biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan operasional bank syariah yaitu biaya operasional dan biaya non

operasional. Biaya operasional adalah pengelolaan kegiatan dan usaha bank baik langsung maupun tidak langsung. Biaya operasional juga merupakan beban-beban yang dikeluarkan terkait dengan aktivitas bank dan biaya non operasional adalah biaya yang berasal dari aktivitas non operasional yang transaksinya tidak rutin (Ismail, 2010).

Beban operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan didalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha. Produk yang telah dihasilkan perusahaan melalui proses produksi yang panjang harus disampaikan kepada konsumen melalui serangkaian kegiatan yang saling menunjang. Tanpa operasional yang terarah, maka seluruh produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat, adapun bagi perusahaan (Rudianto, 2009). Beban operasional adalah seluruh beban yang di keluarkan oleh bank untuk kegiatan operasional bank. Oleh karena itu bank harus mampu mengendalikan dengan baik pengeluaran beban operasional tersebut untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Dalam objek penelitian ini, peneliti memilih Bank Sinarmas Syari'ah yang merupakan Unit Usaha Syari'ah PT. Bank Sinarmas yang menjalankan sistem perbankan yang operasionalnya sesuai dengan prinsip syari'ah sebagai objek penelitian. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba perusahaan yaitu beban, pendapatan, pajak dan zakat.

Dalam penelitian ini peneliti memilih jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional sebagai variabel independen. Adanya jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional akan berpengaruh terhadap laba

perusahaan yang merupakan variabel dependen. Ketika jumlah distribusi bagi hasil naik maka laba perusahaan akan turun dan ketika jumlah distribusi bagi hasil turun maka laba perusahaan akan naik. Ketika jumlah beban operasional naik maka laba perusahaan akan turun dan sebaliknya ketika jumlah beban operasional turun maka laba perusahaan akan naik. Namun pada laporan publikasi Laba Rugi Unit Usaha Syari'ah PT. Bank Sinarmas Syari'ah ini terdapat perbedaan terhadap asumsi tersebut.

Tabel 1.1
Jumlah Distribusi Bagi hasil, Jumlah Beban Operasional, dan Laba
Perusahaan PT. Bank Sinarmas Syariah Periode 2012-2021
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah Distribusi Bagi Hasil		Jumlah Beban Operasional		Laba Perusahaan	
2012	48.300		9.261		79.809	
2013	31.872	↓	67.727	↑	53.022	↓
2014	72.575	↑	237.943	↑	31.477	↓
2015	253.142	↑	126.837	↓	1.106	↓
2016	322.764	↑	132.074	↑	69.158	↑
2017	146.497	↓	350.678	↑	7.795	↓
2018	156.203	↑	375.385	↑	63.627	↑
2019	183.343	↑	408.139	↑	40.246	↓
2020	198.845	↑	509.338	↑	62.548	↑
2021	196.652	↓	651.917	↑	111.654	↑

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Sinarmas Syari'ah periode 2012-2021

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan data diatas, jumlah distribusi bagi hasil pada tahun 2013 mengalami penurunan dari 48.300 menjadi 31.872 namun jumlah beban operasional terjadi kenaikan yang cukup besar dari sebelumnya 9.261 menjadi 67.727 tetapi laba perusahaan mengalami penurunan dari 97.809 menjadi 53.022. Pada tahun 2014 jumlah distribusi bagi hasil, jumlah beban operasional mengalami kenaikan sebesar 72.575 dan 237.943 tetapi laba perusahaan mengalami penurunan menjadi 31.477

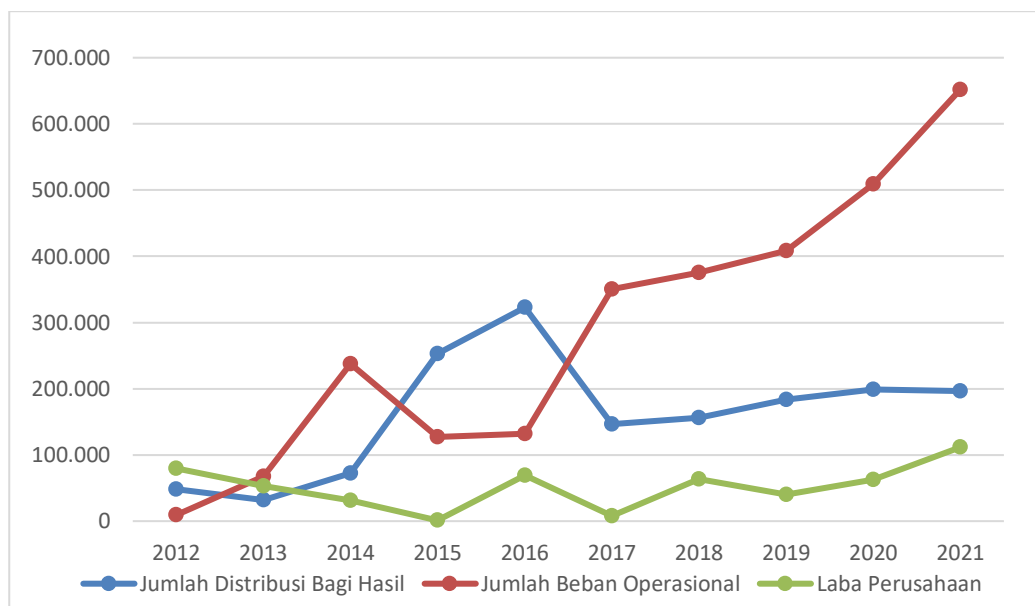
Pada tahun 2015 jumlah distribusi bagi hasil mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi 253.142 tetapi terjadi penurunan pada jumlah beban operasional dan laba perusahaan sebesar 126.837 dan 1.106. Pada tahun 2016 jumlah disitribusi bagi hasil, jumlah beban operasional dan laba perusahaan mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi 322.764, 132.837, dan 69.158.

Jumlah distribusi bagi hasil pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup besar dari 322.764 menjadi 146.497. Jumlah beban operasional mengalami kenaikan menjadi 350.678 namun laba perusahaan mengalami penurunan yang sangat besar dari sebelumnya 69.158 menjadi 7.795. Jumlah distribusi bagi hasil, jumlah beban operasional dan laba perusahaan pada tahun 2018 mengalami kenaikan terutama kenaikan pada laba perusahaan yang sangat besar dari sebelumnya 7.795 menjadi 63.627.

Jumlah distribusi bagi hasil, jumlah beban operasional pada tahun 2019 mengalami kenaikan namun terjadi penurunan pada laba perusahaan dari sebelumnya 63,627 menjadi 40.246. Pada tahun 2020 jumlah distribusi bagi hasil, jumlah beban operasonal dan laba perusahaan mengalami kenaikan.

Pada tahun 2021 jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional mengalami kenaikan menjadi menjadi 196.652 dan 651.917. Pada laba perusahaan terjadi kenaikan yang cukup besar dari sebelumnya 62.548 menjadi 111.654.

Berdasarkan data diatas, laba perusahaan terlihat sangat fluktuatif. Untuk melihat naik turunnya jumlah distribusi bagi hasil dan jumlah beban operasional dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 1.1
Jumlah Distribusi Bagi Hasil, Jumlah Beban Operasional dan Laba Perusahaan PT. Bank Sinarmas Syariah Periode 2012-2021
(dalam jutaan rupiah)

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa jumlah distribusi bagi hasil, jumlah beban operasional dan laba perusahaan PT. Bank Sinarmas Syariah pada tahun 2012-2021 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Jumlah distribusi bagi hasil mengalami penurunan pada tahun 2013, dan terjadi kenaikan pada tahun 2014-2016 kemudian pada tahun 2017 terjadi penurunan dan pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan lalu terjadi penurunan pada tahun 2021.

Pada tahun 2012 jumlah beban operasional mengalami kenaikan hingga tahun 2014, namun pada tahun 2015 jumlah beban operasional mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2016-2021 jumlah beban operasional mengalami kenaikan yang cukup besar.

Pada tahun 2012 laba perusahaan mengalami penurunan hingga tahun 2015, tetapi pada tahun 2016 laba perusahaan mengalami kenaikan yang cukup besar, namun pada tahun 2017 laba perusahaan kembali mengalami penurunan dan terjadi kenaikan lagi pada tahun 2018 tetapi pada tahun 2019 terjadi kembali penurunan pada laba perusahaan dan pada tahun 2020-2021 laba perusahaan mengalami kenaikan yang sangat tinggi.

Secara teoritis semakin tinggi jumlah distribusi bagi hasil maka bank akan menghasilkan laba perusahaan yang rendah dan semakin rendah jumlah distribusi bagi hasil maka laba perusahaan akan meningkat. Dan semakin tinggi jumlah beban operasional maka bank akan menghasilkan laba perusahaan yang turun. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Juki tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka laba meningkat (Juki, 2009). Namun berbanding terbalik dengan realita yang ada di Bank Sinarmas Syariah pada periode 2012-2021 ada beberapa tahun yang menunjukkan jumlah distribusi bagi hasil mengalami kenaikan sedangkan tingkat laba perusahaan mengalami kenaikan dan sebaliknya. Adapun ketika jumlah beban operasional mengalami penurunan laba perusahaan mengalami penurunan dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan praktik.

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan praktik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji, menganalisa dan merumuskannya menjadi judul penelitian yaitu *Pengaruh Jumlah P Bagi Hasil dan Jumlah Beban Operasional Terhadap Laba Perusahaan PT. Bank Sinarmas Syariah Periode 2012-2021*

A. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Jumlah Distribusi Bagi Hasil secara parsial terhadap Laba Perusahaan PT. Bank Sinarmas Syariah periode 2012-2021?
2. Seberapa besar pengaruh Jumlah Beban Operasional secara parsial terhadap Laba Perusahaan PT. Bank Sinarmas Syariah periode 2012-2021?
3. Seberapa besar pengaruh Jumlah Distribusi Bagi Hasil dan Jumlah Beban Operasional secara simultan terhadap Laba Perusahaan PT. Bank Sinarmas Syariah periode 2012-2021?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Jumlah Distribusi Bagi Hasil secara parsial terhadap Laba Perusahaan PT. Bank Sinarmas Syariah priode 2012-2021.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Jumlah Beban Operasional secara parsial terhadap Laba Perusahaan PT.Bank Sinarmas Syariah Periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Jumlah Distribusi Bagi Hasil dan Jumlah Beban Operasional secara simultan terhadap Laba Perusahaan PT. Bank Sinarmas Syariah periode 2012-2021.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktik :

1. Manfaat Akademik
 - a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Jumlah Distribusi Bagi Hasil, Jumlah Beban Operasional dan Laba Perusahaan.
 - b. Mendeskripsikan pengaruh Jumlah Distribusi Bagi Hasil dan Jumlah Beban Operasional terhadap Laba Perusahaan PT. Bank Sinarmas Syariah periode 2012-2021.
 - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang Jumlah Distribusi Bagi Hasil, Jumlah Beban Operasional dan Laba Perusahaan.
 - d. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Jumlah Distribusi Bagi Hasil, Jumlah Beban Operasional dan Laba Perusahaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan.

- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penelitian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan.
- d. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

